

## PERAN PUSTAKAWAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN BEKASI DALAM PENGEMBANGAN KOLEKSI DIGITAL IBEKASIKAB

Muhamad Iqbal<sup>\*)</sup>, Jumino

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

<sup>\*)</sup> Korespondensi: muhamadiqbal2907@gmail.com

### Abstract

*[Title: Please The Role of Bekasi Regency Library Librarians in Developing iBekasiKab Digital Collections] This research aims to determine, analyze and describe the role of Bekasi Regency library librarians in developing digital collections. Librarians have a crucial role in ensuring the accessibility and sustainability of digital collections. The research used is a qualitative method with a case study approach, using data collection methods, namely interviews, observation and documentation studies. The results of the research show that librarians play an important role in developing digital collections involving analysis of library needs, namely librarians conducting surveys via social media Instagram, selection is carried out by considering collections that are trending in society and paying attention to the user's professional background, procurement is carried out through purchases from publishers such as Mizan and Gramedia and for librarian grants in collaboration with the Bekasi Raya educational writing community and the Bekasi Regency government. Apart from that, librarians play the role of educators, managers, administrators and supervisors. Librarians do not yet have a written digital collection development policy. This research also revealed several obstacles, such as limited budget funds and also the digitization of grants from the Bekasi Regency government. This research contributes to an understanding of the dynamics of the role of librarians in developing digital collections in the library environment. It is hoped that the results of this research can provide guidance for other libraries in increasing the role of librarians in developing digital collections.*

**Keywords:** *anuva; digital collection; digital library; collection development; librarians; public library*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan peran pustakawan perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam pengembangan koleksi digital iBekasiKab. Pustakawan memiliki peran krusial dalam memastikan aksesibilitas, keberlanjutan koleksi digital. Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan berperan penting dalam pengembangan koleksi digital melibatkan kegiatan analisis kebutuhan pemustaka yaitu pustakawan melakukan survei melalui media sosial instagram, seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan koleksi yang sedang *trend* di masyarakat dan memperhatikan latar belakang profesi pengguna, pengadaan dilakukan melalui pembelian dari penerbit seperti mizan dan gramedia dan untuk hibah pustakawan bekerja sama dengan komunitas penulis pendidik bekasi raya dan pemerintahan Kabupaten Bekasi. Selain itu pustakawan menunjukkan peran edukator, manajer administrator dan supervisor. Pustakawan belum mempunyai Kebijakan pengembangan koleksi digita secara tertulis. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya beberapa hambatan, seperti keterbatasan anggaran dana dan juga digitalisasi hibah dari pemerintah Kabupaten Bekasi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang dinamika peran pustakawan dalam pengembangan koleksi digital di lingkungan perpustakaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perpustakaan lain dalam meningkatkan peran pustakawan dalam pengembangan koleksi digital.

**Kata kunci:** *koleksi digital; pengembangan koleksi; perpustakaan digital; perpustakaan umum; pustakawan*

### 1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan modernisasi teknologi di Indonesia telah menyebabkan masyarakat di negara ini menghadapi era revolusi industri 4.0. Era digital saat ini telah menjadi kebutuhan esensial bagi setiap individu di Indonesia, terutama bagi mereka yang aktif di media sosial dan platform online lainnya, dengan tujuan mempercepat adopsi digital di Indonesia. Adopsi era digital terlihat dari penggunaan

internet yang meluas oleh masyarakat setiap hari. Kemajuan teknologi ini telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan dan profesi, dengan manfaat yang signifikan bagi seluruh masyarakat, terutama dalam hal akses informasi yang mudah melalui internet. Transformasi digital, termasuk informasi pendidikan, penelitian, dan sebagainya, telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat (Husna, 2019). Di samping memberikan kemudahan yang lebih besar, kemajuan teknologi yang mengarah pada digitalisasi juga menimbulkan tuntutan bagi perpustakaan. Sebagai lembaga yang memfasilitasi akses publik terhadap informasi melalui koleksi bahan cetak, perpustakaan perlu memiliki kemampuan untuk menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Perpustakaan, yang sudah ada dan terus berkembang, berfungsi sebagai pusat pengetahuan, sumber informasi, tempat penelitian, hiburan, pelestarian warisan budaya, dan penyedia berbagai layanan lainnya. Meskipun telah berlangsung sejak lama dan terus berkembang secara alami, ini menunjukkan peningkatan yang signifikan namun belum memuaskan semua pihak. Secara dasarnya, perpustakaan melibatkan tiga kegiatan utama. Pertama, mengumpulkan semua informasi yang relevan dengan misi organisasi atau kegiatan masyarakat yang dilayani. Kedua, merawat dan melestarikan seluruh koleksi perpustakaan agar tetap dalam kondisi baik dan siap pakai. Ketiga, menyediakan informasi agar siap digunakan dan dimanfaatkan oleh pengguna (Sutarno, 2006). Ketersediaan koleksi yang diperoleh melalui pengembangan koleksi menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemajuan dan perkembangan sebuah perpustakaan. Sesuai dengan Pasal 12 dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, disebutkan bahwa koleksi perpustakaan harus disaring, diproses, disimpan, disajikan, dan diperbaharui secara sesuai dengan kebutuhan pengguna serta dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini menegaskan pentingnya upaya dalam memastikan ketersediaan koleksi yang relevan dan mutakhir bagi pengguna perpustakaan.

Kegiatan pengembangan koleksi dimaksudkan untuk meningkatkan ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan sesuai dengan arah, maksud, dan sasaran yang ditetapkan oleh perpustakaan atau lembaga yang menjadi induknya, serta dengan mempertimbangkan kebutuhan dari para penggunanya. Evan (2005) menyatakan bahwa pengembangan koleksi adalah proses untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani secara ekonomis dengan menggunakan sumber daya informasi. Dalam pandangan Evan, penekanan pada kebutuhan informasi masyarakat menghasilkan teori *patron community*, yang dimulai dengan analisis pengguna, pembuatan kebijakan, seleksi, pengadaan, penyusunan, dan evaluasi. Pengembangan koleksi digital dapat diinterpretasikan sebagai proses pengumpulan informasi dalam format elektronik atau digital yang dapat diakses secara luas melalui media komputer. Materi yang dihasilkan dalam bentuk elektronik mencakup *e-magazine* (majalah elektronik), *e-journal* (jurnal elektronik), *e-book* (buku elektronik), karya referensi yang tersedia secara online seperti CD-ROM, database, bibliografi, dan sumber informasi lainnya yang berbasis web (Hartono, 2020). Perpustakaan memerlukan keberadaan staf pustakawan untuk menyediakan layanan dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan menggunakan teknologi informasi. Kinerja yang efektif dari seorang pustakawan tercermin dari kemampuannya untuk memberikan layanan berkualitas kepada

pengguna. Pustakawan memainkan peran krusial dalam operasional perpustakaan yang semakin berubah dari pengelolaan manual menuju digital seiring dengan kemajuan teknologi informasi (Nurjanah, 2016).

Penelitian mengenai peran pustakawan Kabupaten Bekasi dalam pengembangan koleksi digital di perpustakaan tersebut ini penting dilakukan karena kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat. Revolusi teknologi informasi telah mengubah cara perpustakaan menyediakan akses kepada penggunanya untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Permintaan akan akses cepat dan mudah terhadap informasi semakin tinggi, mendorong perpustakaan untuk mengembangkan koleksi yang tidak hanya relevan tetapi juga dapat diakses dari berbagai lokasi (Nada, 2021). Perpustakaan Kabupaten Bekasi merupakan perpustakaan yang berada di Bawah Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bekasi. Perpustakaan Kabupaten Bekasi mempunyai koleksi digital berupa e-book yang dapat di baca melalui aplikasi iBekasiKab. Orang-orang yang dilayani biasanya berasal dari beragam latar belakang, seperti kelompok etnis yang berbeda, usia yang beragam, tingkat pendidikan yang berbeda, keterampilan yang berbeda, dan pengetahuan yang bervariasi, serta memiliki beragam kebutuhan informasi.

Prosedur tertulis untuk pengembangan koleksi digital oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bekasi belum tersedia, sehingga pustakawan harus mengambil inisiatif sendiri dalam proses tersebut. Terkadang, pustakawan harus melakukan kegiatan tambahan untuk memastikan pengembangan koleksi digital dapat terlaksana. Meskipun beberapa penelitian telah membahas prosedur pengembangan koleksi digital, peran pustakawan dalam proses tersebut seringkali kurang mendapat sorotan. Oleh karena itu, penulis ingin menyelidiki proses pengembangan koleksi digital melalui aplikasi iBekasiKab dan upaya yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam proses tersebut. Penelitian mengenai peran pustakawan dalam pengembangan koleksi digital menjadi penting untuk memahami bagaimana pustakawan dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada, dengan judul penelitian "Peran Pustakawan dalam Pengembangan Koleksi Digital iBekasiKab di Perpustakaan Kabupaten Bekasi".

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Perpustakaan Daerah (Umum)**

Perpustakaan umum atau daerah merupakan institusi yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di sekitarnya. Sebagai lembaga pendidikan seumur hidup bagi masyarakat, perpustakaan umum berfungsi sebagai sumber pengetahuan, informasi, dan budaya untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia di wilayah tersebut. Menurut Sutarno NS (2006), perpustakaan daerah sering disebut sebagai "universitas masyarakat" karena perannya yang sangat penting dalam menyediakan akses ke berbagai pengetahuan dan informasi kepada masyarakat umum. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan mengklasifikasikan lima jenis perpustakaan, termasuk perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan khusus, serta perpustakaan umum. Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada perpustakaan umum

atau daerah. Sebagian besar perpustakaan daerah menerapkan akses terbuka bagi masyarakat, yang memungkinkan setiap orang untuk mengakses koleksi perpustakaan tanpa dikenakan biaya.

## **2.2 Peran Pustakawan**

Peran pustakawan sangat penting dalam memastikan bahwa perpustakaan berfungsi secara efisien dan efektif sebagai sumber informasi bagi masyarakat atau lembaga yang dilayani. Selain itu, pustakawan juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan layanan dan program yang bertujuan meningkatkan akses dan penggunaan koleksi perpustakaan, serta membantu pengguna dalam memperoleh keterampilan informasi agar mereka mampu melakukan penelitian dan pencarian informasi secara mandiri. Menurut Hermawan dan Zen (2006), pustakawan memainkan berbagai peran yang dapat disingkat sebagai EMAS, yaitu edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Sebagai edukator, pustakawan harus mampu berperan sebagai pendidik yang dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat yang dilayaninya. Sebagai manajer, pustakawan harus dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia, informasi, dana, serta fasilitas. Sebagai administrator, pustakawan bertanggung jawab dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan, serta melakukan analisis terhadap hasil yang telah dicapai untuk terus melakukan perbaikan. Selain itu, pustakawan harus memiliki wawasan yang luas, pandangan ke depan, serta sikap yang sabar, tegas, adil, dan objektif dalam menjalankan tugasnya. Dalam era digital yang berkembang pesat ini, peran pustakawan mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Pustakawan bukan hanya sebagai penjaga koleksi fisik, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menyediakan akses informasi digital kepada masyarakat. Kemajuan teknologi telah mengubah cara manusia mengakses, menyimpan, dan berinteraksi dengan informasi.

## **2.3 Pengembangan Koleksi Digital**

Koleksi digital adalah himpunan informasi atau data yang telah diubah ke dalam bentuk digital dan bisa diakses melalui komputer atau perangkat digital lainnya. Jenis materi dalam koleksi digital termasuk buku digital (*eBook*), artikel jurnal, gambar dan foto, video dan audio, dokumen digital, database, dan arsip web (Hartono, 2020). Koleksi digital juga membantu menghemat ruang fisik untuk penyimpanan serta bisa membantu dalam menjaga materi yang rentan terhadap kerusakan fisik. Salah satu keuntungan utama koleksi digital adalah aksesibilitasnya yang tinggi; materi ini dapat diakses dari mana saja dan kapan saja selama terhubung dengan internet. Selain itu, pencarian dan pengambilan informasi dalam format digital cenderung lebih cepat dan efisien daripada materi fisik. Meskipun demikian, pengembangan dan pemeliharaan koleksi digital memerlukan sumber daya dan keterampilan spesifik, terutama dalam hal digitalisasi dan teknologi informasi. Proses pengembangan koleksi menurut Evans (2005) meliputi enam aspek: analisis kebutuhan pengguna, pembuatan kebijakan koleksi, seleksi, pengadaan, evaluasi, dan penyiangan. Analisis kebutuhan pengguna memberikan wawasan penting untuk perencanaan yang efisien, sementara kebijakan koleksi memberikan panduan bagi staf perpustakaan. Seleksi dan pengadaan bahan pustaka dilakukan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan pengguna. Penyiangan koleksi melibatkan proses seleksi kembali dan pengambilan bahan dari perpustakaan berdasarkan kebutuhan spesifik atau

ketidakrelevanannya bagi pengguna tertentu. Evaluasi koleksi penting untuk mengevaluasi efektivitas koleksi dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan tujuan lembaga. Dalam menjaga integritas dan meningkatkan kualitas koleksi, pustakawan memiliki peran aktif serta berkomitmen untuk pengembangan koleksi agar lebih baik dan akurat (Yulia, 2009).

### 3. Metode Penelitian

Metode kualitatif dipilih oleh peneliti sebab isu yang diteliti memerlukan eksplorasi yang detail dan mendalam. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus untuk membahas bagaimana Peran Pustakawan Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam Pengembangan Koleksi Digital iBekasiKab. Peneliti memutuskan untuk memilih informan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive Sampling* digunakan dalam penelitian ini sebab melalui metode ini, peneliti mampu mengidentifikasi informan yang memenuhi kriteria tersebut. Penelitian ini mengambil data dengan melalui proses observasi, wawancara mendalam dengan informan, dan studi terkait dokumentasi. Analisis data adalah cara melaksanakan penjabaran atau kajian terhadap data dengantujuan untuk mengolah data sebagai dasar menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984), yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Koleksi Digital iBekasiKab

Koleksi digital di perpustakaan mempunyai peranan yang dibutuhkan untuk menciptakan kualitas pelayanan dengan optimal. Perpustakaan selalu berupaya meningkatkan koleksi digital demi kepentingan pemustaka. Koleksi digital merupakan aset yang penting bagi perpustakaan sebab koleksi digital mempunyai peranan yang penting untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Bekasi.

“Untuk layanan koleksi digital sendiri kita punya koleksi monograf,karya ilmiah dari kelas 00-900 ada semua di i-Bekasikab dan Sistem Automasi Perpustakaan Kabupaten Bekasi tapi sekarang ini kita baru mau menjajakan produk-produk hokum untuk dapat dijadikan sebagai koleksi digital”(Kahfi Ananda, 27 September 2023)

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa aplikasi iBekasiKab terdiri dari berbagai jenis koleksi umum sampai koleksi sejarah. Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan informan berikut.

Ada koleksi fiksi dan non fiksi. Buku pengembangan diri, koleksi-koleksi penulis jepang. Buku buku tentang perkuliahan.” (Githa Noviani, 27 September 2023)

Koleksi digital di aplikasi iBekasiKab mencakup berbagai buku berjenis fiksi dan non-fiksi, literatur pengembangan diri, kumpulan karya penulis Jepang, serta sumber-sumber literatur yang relevan

dengan materi perkuliahan. Segala jenis koleksi digital tersebut tersedia dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan informasi yang beragam dari masyarakat. Koleksi digital di Perpustakaan Kabupaten Bekasi tidak hanya menyajikan buku-buku fiksi menarik, tetapi juga menawarkan berbagai referensi ilmiah dan monograf yang relevan untuk mendukung pemenuhan berbagai tingkat kebutuhan informasi komunitas.

Berdasarkan pendapat informan yang telah diwawancarai dapat disimpulkan bahwa Koleksi digital yang terdapat di Bekasi melibatkan buku fiksi dan non fiksi, koleksi monograf, serta karya ilmiah, perpustakaan digital di wilayah tersebut menjelma menjadi sumberdaya informasi yang kaya dan beragam. Segala jenis koleksi digital tersebut tersedia dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan informasi yang beragam dari masyarakat. Perpustakaan digital di Bekasi bukan hanya sekadar menyediakan buku-buku yang menarik secara fiksi, namun juga menyuguhkan berbagai referensi ilmiah dan monograf yang relevan untuk mendukung pemenuhan berbagai tingkat kebutuhan informasi komunitas.

## 4.2

## Peran

### **Pustakawan dalam Pengembangan Koleksi Digital**

Kemajuan teknologi informasi telah berdampak besar pada berbagai bidang kehidupan dan pekerjaan, termasuk pada profesi pustakawan. Tugas utama pustakawan adalah mengumpulkan dan mengelola koleksi bahan pustaka, seperti buku, majalah, jurnal, media digital, dan sumber daya lainnya, serta membantu pengguna dalam menemukan dan menggunakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pustakawan bertanggung jawab memastikan bahwa perpustakaan berfungsi secara efisien dan efektif sebagai penyedia informasi bagi masyarakat atau lembaga yang dilayani. Hermawan dan Zen (2006) mengemukakan bahwa pustakawan memiliki peran ganda sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor, yang tidak hanya menciptakan perubahan dalam sistem dan layanan perpustakaan, tetapi juga mengubah pandangan tradisional mengenai profesi pustakawan.

Ketersediaan koleksi yang diperoleh melalui pengembangan koleksi menjadi faktor penting yang memengaruhi perkembangan dan kemajuan sebuah perpustakaan. Pengembangan koleksi merupakan rangkaian langkah untuk memperbaharui dan memperkaya koleksi yang dimiliki perpustakaan, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Proses ini melibatkan penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan koleksi dengan memanfaatkan sumber daya informasi yang tersedia. Proses pengembangan koleksi terdiri dari 6 tahapan, yaitu analisis pengguna, kebijakan koleksi, seleksi, pengadaan, evaluasi, dan penyiangan (Evans, 2005). Pengembangan koleksi digital perpustakaan Kabupaten Bekasi melibatkan langkah-langkah sistematis, seperti analisis kebutuhan pengguna, seleksi, pengadaan, dan evaluasi. Namun, kebijakan koleksi belum ditetapkan oleh pustakawan dan penyiangan tidak dilaksanakan karena berhubungan dengan koleksi digital. Di era digital saat ini, pengembangan koleksi tidak hanya terbatas pada koleksi fisik, tetapi juga pada koleksi digital. Pengembangan koleksi digital menjadi suatu keharusan

untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memastikan informasi yang disediakan perpustakaan tetap mutakhir. Oleh karena itu, peran pustakawan dalam pengembangan koleksi digital menjadi penting dalam mendukung misi perpustakaan sebagai penyedia informasi yang relevan dan terkini bagi masyarakat.

#### **4.2.1 Peran Pustakawan Sebagai Edukator**

Peran pustakawan sebagai pendidik sangatlah penting, di mana pustakawan diharapkan mampu memperluas pengetahuan masyarakat secara menyeluruh. Sebagai pendidik, pustakawan harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat, serta menjalankan fungsi pendidikan yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan kepribadian, mengajar berarti menyampaikan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti membina dan mengembangkan keterampilan (Hermawan dan Zein, 2006). Dalam konteks ini, penulis melihat bahwa pustakawan bertindak sebagai pendidik dengan cara mengembangkan pengetahuan masyarakat secara luas melalui survei analisis kebutuhan pengguna yang dilakukan melalui media sosial Instagram dengan menggunakan kuesioner. Tujuannya adalah untuk mengetahui jenis buku apa yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Pernyataan ini mendukung hasil penelitian Suwanto (2018), yang menunjukkan bahwa metode survei dengan menggunakan kuesioner lebih efektif dan memudahkan pengelola perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Penggunaan media Instagram dipilih oleh pustakawan karena dapat mencapai pengetahuan masyarakat secara lebih luas. Evaluasi terhadap setiap koleksi yang dimiliki juga membutuhkan pertimbangan yang cermat tentang bagaimana koleksi tersebut dapat memenuhi harapan dan kebutuhan yang diinginkan oleh pemustaka, sehingga menciptakan lingkungan perpustakaan yang sesuai dan relevan dengan dinamika komunitas yang dilayani.

“Kalau untuk untuk menganalisis kebutuhan pemustaka sendiri kita biasanya mengambil hasil dari survei yang sudah dilakukan baik itu untuk koleksi digital maupun tercetak semuanya kita ambil dari kuesioner yang sudah dibuat. Dan itu rata-rata pemustaka pada ngasih usulan koleksi apa yang mereka pengen baca nanti kita usahain buat memenuhinya supaya pemustaka merasa puas dengan layanan kami.” (Githa Noviani, 27 September 2023)

“Ya dari survei yang sudah dilakukan tadi kita sebagai pustakawan jadi tau dan paham kira-kira koleksi apa yang dibutuhkan oleh pemustaka dan itu pure dari hasil survei kita berusaha untuk memenuhinya.” (Ananda Kahfi G, 27 September 2023).

Berdasarkan pernyataan informan dapat diketahui bahwa dalam konteks analisis kebutuhan pemustaka, pustakawan perpustakaan Kabupaten Bekasi cenderung menggunakan hasil survei sebagai landasan utama. Survei tersebut mencakup aspek koleksi baik digital maupun tercetak, dan data-data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil survei menunjukkan bahwa umumnya pemustaka memberikan usulan atau preferensi terkait jenis-jenis koleksi yang mereka inginkan untuk dibaca. Pustakawan kemudian mengambil data survei untuk memenuhi kebutuhan pengguna, berusaha untuk menyelaraskan koleksi perpustakaan dengan preferensi dan harapan pemustaka. Analisa kebutuhan pengguna bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan, sejalan dengan prinsip pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan pengguna.

#### 4.2.2 Peran Pustakawan Sebagai Supervisor

Sebagai seorang supervisor, pustakawan perlu memiliki pengetahuan yang mendalam, visi yang progresif, pemahaman tentang tugas-tugas yang dihadapi, serta kemampuan untuk bersikap sabar, namun tegas, adil, dan objektif dalam menjalankan tanggung jawabnya. Pada era transformasi digital yang melanda berbagai aspek kehidupan, termasuk didalamnya perpustakaan, peran pustakawan menjadi semakin strategis, terutama dalam konteks penyeleksian koleksi digital. Menurut Hermawan dan Zein (2006) pustakawan memiliki tanggung jawab krusial untuk memilih, menyusun, dan menyaring koleksi digital yang relevan dan bermanfaat bagi pemustaka dalam menghadapi gelombang informasi yang terus berkembang. Pustakawan perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam menyeleksi selalu memandang dari sudut pandang yang jauh lebih luas yaitu dengan memahami latar belakang pekerjaan pengguna dan memperhatikan perkembangan koleksi yang sedang trending. Berdasarkan hasil temuan penulis melihat peran pustakawan sebagai supervisor. Hal tersebut konsisten dengan apa yang dinyatakan oleh Hermawan & Zen (2006), di mana pustakawan memiliki pengetahuan yang luas, pandangan masa depan yang jelas, pemahaman tentang beban kerja dan hambatan yang dihadapi, serta kemampuan untuk bersikap sabar, namun tegas, adil, dan objektif dalam menjalankan tugasnya.

“Untuk proses penyeleksian kita melihat dipameran buku kira kira ada ga buku yang update dan hypenya lagi tinggi.”(Ananda kahfi, 27 September 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pustakawan Perpustakaan Kabupaten Bekasi menjalankan proses penyeleksian koleksi dengan menggabungkan hasil survei dengan katalog penerbit. Langkah ini untuk memastikan keberagaman dan kualitas koleksi perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga memperhatikan hasil survei yang diperoleh dari pameran buku, memfokuskan perhatian pada buku-buku yang terupdate dan sedang menjadi tren tinggi. Seleksi koleksi membantu perpustakaan untuk menyajikan pilihan materi yang lebih terfokus dan relevan sebagai upaya mencegah kebingungan pengguna. Perpustakaan berupaya menciptakan lingkungan yang terstruktur dan memudahkan pengguna dalam menemukan sumber informasi yang mereka butuhkan. Selain itu proses penyeleksian koleksi digital juga mempertimbangkan konteks kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Bekasi. Selain itu, terdapat upaya untuk menyesuaikan atau menyelaraskan koleksi digital dengan kebutuhan dan minat khusus yang mungkin dimiliki oleh masyarakat. Dengan cara ini, proses penyeleksian koleksi digital diarahkan untuk mencerminkan dan memenuhi kebutuhan unik serta preferensi masyarakat setempat, menciptakan koleksi yang lebih relevan dan dapat diakses oleh mereka yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

“Kita juga melihat dari kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Bekasi, semisal kebanyakan masyarakat berprofesi petani atau nelayan nah itu kita sesuaikan.”(Tetty Juniati, 27 September 2023)

Dari pernyataan informan tersebut, dapat dipahami bahwa proses penyeleksian koleksi di perpustakaan dilakukan dengan memperhatikan konteks kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Bekasi, khususnya terkait profesi mayoritas masyarakat sebagai petani atau nelayan. Faktor ini menjadi

pertimbangan dalam penyesuaian dan pengembangan koleksi perpustakaan, menciptakan keberagaman serta relevansi koleksi dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa perpustakaan tidak hanya berfokus pada keinginan individu, tetapi juga secara strategis menyesuaikan koleksi dengan realitas sosial masyarakat yang dilayani. Pustakawan perpustakaan Kabupaten Bekasi melibatkan diri secara cermat dalam proses seleksi koleksi, pustakawan dapat memastikan bahwa tidak hanya menyelenggarakan layanan, tetapi menyajikan layanan yang optimal dan sesuai dengan ekspektasi serta kebutuhan masyarakat yang mereka layani.

Dalam proses seleksi, pustakawan selalu memantau perkembangan berita dan tren yang terjadi dalam masyarakat, termasuk popularitas buku-buku terlaris baik dalam kategori novel maupun non-fiksi. Selain itu, pustakawan juga mempertimbangkan kebutuhan profesi masyarakat di Bekasi, sehingga penyeleksian bahan pustaka dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendapat ini didukung oleh Yulia (2009), yang menekankan pentingnya pustakawan perpustakaan umum untuk mengikuti perkembangan pembicaraan atau isu yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat. Pustakawan juga perlu memperhatikan asal-usul buku-buku yang akan dipilih dalam proses seleksi.

#### **4.2.3 Peran Pustakawan Sebagai Manajer**

Pustakawan berperan sebagai manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan koleksi di perpustakaan. Dalam perannya sebagai manajer, pustakawan dapat mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia di perpustakaan, termasuk sumber daya manusia, fasilitas, dan partisipasi masyarakat, untuk mendukung pencapaian visi dan misi perpustakaan (Hermawan dan Zein, 2006). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan Kabupaten Bekasi adalah dalam pengadaan koleksi. Pengadaan koleksi merupakan kegiatan yang dijalankan oleh manajemen perpustakaan dengan tujuan untuk menyusun, menambah, dan mengembangkan berbagai jenis koleksi, baik dalam bentuk fisik maupun digital, guna memenuhi kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan secara optimal (Yulia, 2009). Pengadaan koleksi digital di Perpustakaan Kabupaten Bekasi dilakukan melalui pembelian dan penerimaan hibah. Pustakawan di perpustakaan Kabupaten Bekasi dapat mengelola berbagai sumber daya di sekitarnya, termasuk partisipasi masyarakat seperti komunitas pendidik dan penulis Bekasi Raya, serta fasilitas dan infrastruktur untuk mengubah media cetak menjadi koleksi digital. Dengan demikian, pustakawan terlihat berperan sebagai manajer, sesuai dengan pandangan Hermawan dan Zen (2006), di mana pustakawan dalam perannya sebagai manajer juga harus mampu memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya masyarakat, informasi, dana, serta fasilitas dan infrastruktur. Pustakawan juga perlu melakukan konversi media dari koleksi cetak menjadi format digital untuk buku-buku yang diterima sebagai hibah dari pemerintah Kabupaten Bekasi. Hal ini juga di dukung oleh pendapat Evans (2005) pustakawan melakukan proses digitalisasi dengan melakukan *scanning* pada dokumen tercetaknya, proses *scanning* ini menghasilkan dokumen dalam bentuk digital yang isi dan bentuknya persis sama dengan dokumen asli, tidak bisa dilakukan modifikasi terhadap isinya. Selain itu, pustakawan difokuskan untuk meningkatkan keberagaman dan ketersediaan koleksi digital agar dapat memenuhi kebutuhan pembaca dengan lebih baik. Di sisi lain, Perpustakaan Kabupaten Bekasi

melakukan pengadaan koleksi digital dengan cara yang terjadwal, yaitu dilakukan secara rutin setiap tahunnya. Koleksi yang dibeli berdasarkan pada hasil survei pemustaka yang dilakukan melalui media sosial, sehingga dapat menciptakan koleksi yang lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan para pengguna perpustakaan.

“Kita proses pengadaan beli dari penerbit dan juga dapat hibah dari penulis, banyak dari komunitas penulis pendidik kabupaten Bekasi. Biasanya mereka punya karya dihibahin jadi bukunya bias dinikmati oleh banyak orang. Selain itu karya kabupaten bekasi penerbitnya dari perangkat daerah.”(GithaNoviani, 27 September 2023)

Dari pernyataan Informan di atas dapat diketahui bahwa pustakawan di perpustakaan Kabupaten Bekasi melibatkan diri dalam proses pengadaan koleksi dengan dua metode utama, yaitu pembelian langsung dari penerbit dan penerimaan hibah dari penulis, terutama yang berasal dari komunitas penulis pendidik di Kabupaten Bekasi.

“Kalau untuk pengadaan kita beli dan hibah. Untuk pembelian biasanya kita beli dari dari penerbit seperti gramedia, mizan. Untuk hibahnya biasanya dari kerjasama dengan institusi lain seperti pemerintah daerah dan juga saat ini sudah ada rencana kerjasama dengan Universitas Pelita Bangsa dalam akuisi skripsi.”( Ananda Kahfi G, 27 September 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa metode pengadaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bekasi melibatkan pembelian dan hibah. Dalam konteks pembelian, perpustakaan memperoleh koleksi melalui pembelian langsung dengan penerbit terkemuka seperti Gramedia dan Mizan. Sebagai upaya perpustakaan untuk mendapatkan materi terbaru dan berkualitas dari sumber-sumber penerbit yang terpercaya. Sementara itu, hibah melibatkan kerjasama dengan institusi lain, terutama dengan pemerintah daerah Kabupaten Bekasi. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dapat menjadi sumber hibah yang signifikan untuk memperluas dan memperbarui koleksi perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga merencanakan kerjasama dengan. Sesuai dengan pendapat Evan (2005) pengadaan koleksi merupakan kegiatan untuk mencari dan memproses berbagai jenis materi perpustakaan yang sebelumnya telah dipilih untuk disertakan dalam koleksi perpustakaan. Pengumpulan koleksi dapat dilakukan melalui penerimaan hibah, pembelian dan hadiah.

#### **4.2.4 Peran Pustakawan Sebagai Administrator**

Sebagai seorang administrator, pustakawan diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan dengan mengaplikasikan pengetahuannya tentang prosedur. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberhasilan dalam tugas-tugasnya (Hermawan dan Zein, 2006). Sebagai bagian dari peran administrator, pustakawan dalam pengembangan koleksi digital iBekasiKab diharapkan mampu melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai, serta mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Evaluasi ini memiliki peranan penting bagi pustakawan karena melalui proses tersebut, mereka dapat menilai kualitas koleksi perpustakaan dengan lebih baik (Evans, 2005). Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar bagi pustakawan untuk melakukan berbagai upaya peningkatan, baik dari segi kualitas maupun

kuantitas koleksi perpustakaan. Perpustakaan Kabupaten Bekasi sangat memprioritaskan kegiatan evaluasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari usahanya dalam meningkatkan kualitas dan jumlah koleksi perpustakaan.

“Untuk evaluasinya sendiri karena biasanya koleksi digital itu terdapat grafik semisal koleksi buku yang sering dipinjam, paling sering dibaca, maupun dilihat itu ada semua dan biasanya kita mencocokkan data yang ada di grafik dengan data pengadaan koleksi tersebut.” (Githa Noaviani, 27 September 2023)

Memperjelas wawancara di atas maka peneliti mendapatkan pernyataan lain.

“Setiap tahun kita selalu mengecek daftar buku yang paling sering dipinjam. Terdapat grafik koleksi ebook yang paling dipinjam, paling sering dibaca, paling sering dilihat ada tuh. Biasanya mengevaluasi dengan mencocokkan data grafik dengan data pengadaan tahun itu.” (Ananda Kahfi G, 2023)

“Kami melakukan evaluasi dengan melihat data statistik jumlah koleksi ebook yang sering dipinjam. Kalo misalkan buku itu statistiknya bagus besar kemungkinan tahun depan diadakan lagi, tapi apabila animonya kurang kita alokasikan untuk buku yang lain.” (Tetty Juniati, September 2023)

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa setiap tahun, pustakawan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bekasi secara rutin mengevaluasi koleksi dengan memeriksa daftar ebook yang paling sering dipinjam, serta menggunakan grafik untuk memvisualisasikan data peminjaman, pembacaan, dan kepopuleran koleksi digital ebook di iBekasikab. Evaluasi dilakukan dengan mencocokkan data grafik peminjaman dengan data pengadaan tahun tersebut. Keputusan pengadaan untuk tahun berikutnya didasarkan pada statistik jumlah peminjaman, dengan buku yang memiliki statistik positif kemungkinan besar akan diadakan kembali, sedangkan ebook dengan animo yang kurang akan dialokasikan sumber daya untuk ebook lain. Pendekatan ini menunjukkan upaya pustakawan untuk menjaga relevansi dan kualitas koleksi digital perpustakaan dan memenuhi kebutuhan pemustaka.

### **4.3 Kendala Pengembangan Koleksi Digital**

Terdapat beberapa kendala yang terkait dengan penggunaan aplikasi koleksi digital di iBekasiKab. Kompleksitas muncul dalam proses konversi materi ke format digital, terutama terkait dengan isu hak cipta. Selain itu perpustakaan Kabupaten Bekasi juga terdapat kendala anggaran dana dalam melakukan pengadaan koleksi digital. Permasalahan lainnya yang dihadapi mencakup kesulitan dalam mengubah foto menjadi file PDF yang tidak dapat dibaca secara optimal dan memerlukan biaya untuk perubahan tersebut. Sebagai ilustrasi konkret, kendala *readability* juga tampak dalam kamus dialektika Bekasi yang tersedia dalam bentuk koleksi digital. Selain aspek teknis, masalah terkait server yang sering mengalami gangguan, terutama ketika terjadi pemadaman listrik, juga menjadi tantangan tersendiri yang mempengaruhi ketersediaan akses ke koleksi digital. Pengembangan koleksi digital di perpustakaan

memainkan peran penting dalam memastikan akses informasi yang efisien dan sesuai bagi para pengguna. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, terdapat tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Meskipun pengembangan koleksi digital di perpustakaan memegang peran strategis dalam memastikan ketersediaan dan aksesibilitas informasi yang relevan bagi pengguna, namun kompleksitas dan dinamika perkembangan teknologi saat ini turut menjadi faktor yang memengaruhi. Proses pengembangan koleksi digital melibatkan berbagai aspek dan tidak selalu berjalan dengan lancar.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pustawakan Perpustakaan Kabupaten Bekasi memiliki perannya edukator, manajer, administrator dan supervisor dalam empat langkah proses pengembangan koleksi digital sebagai berikut. Pada menjangkau kebutuhan pemustaka pustakawan melakukan survei melalui media sosial instagram penulis menemukan peran sebagai pendidik karena pustakawan berusaha untuk memperluas pengetahuan masyarakat, selanjutnya proses seleksi, seleksi dilakukan dengan melihat perkembangan koleksi yang sedang trend, selain itu pustakawan juga memperhatikan kondisi latar belakang masyarakat Kabupaten Bekasi dan memperhatikan hak cipta suatu karya. Pustakawan Kabupaten Bekasi berperan sebagai supervisor yaitu pustakawan mempunyai wawasan yang luas dan juga tegas terhadap hak cipta suatu karya. Setelah melakukan proses seleksi, pengadaan dilakukan dengan pembelian dari penerbit seperti mizan dan gramedia. Hibah koleksi digital didapatkan melalui Komunitas Pendidik Penulis Bekasi Raya dan pemerintahan Kabupaten Bekasi. Penulis melihat peran pustakawan sebagai manajer karena mampu untuk memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada dalam pengadaan koleksi digital. Terakhir tahap Evaluasi, pustakawan melihat grafik peminjaman untuk mengevaluasi koleksi digital. Metode yang digunakan berpusat kepada pengguna. Hal tersebut menunjukkan peran pustakawan sebagai administrator yaitu pustakawan mampu mengevaluasi guna meningkatkan hasil pencapaian.

Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan terkait alih media yang berasal dari hibah pemerintahan Kabupaten Bekasi belum dapat readable. Selain itu kendala keterbatasan anggaran yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Bekasi, yang menyebabkan pengembangan koleksi digital di perpustakaan belum mencapai tingkat optimal. Pustakawan yang diwawancarai sebagai informan menyatakan adanya kendala ini. Meskipun begitu, pustakawan tetap aktif dalam upaya pengadaan koleksi melalui hibah dari Komunitas Pendidik Penulis Bekasi Raya dan juga pemerintahan Kabupaten Bekasi. Hal tersebut dilakukan pustakawan agar kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi dengan baik.

Saran terkait dengan keterbatasan anggaran di Perpustakaan Kabupaten Bekasi dalam upaya pengadaan koleksi digital dapat diatasi melalui pertimbangan untuk menjalin kerja sama dengan berbagai institusi atau lembaga lain. Saran selanjutnya terkait dengan kebijakan pengembangan koleksi dapat dibuat dokumen untuk pedoman pustakawan dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi. Kebijakan secara tertulis sangat berguna, apabila terdapat pergantian pustakawan yang melaksanakan pengembangan koleksi digital tidak akan mempengaruhi konsistensi dalam melakukan pengembangan koleksi digital.

Dalam mengatasi kesulitan digitalisasi di perpustakaan, dimana teks tidak dapat terbaca saat dicari, pustakawan dapat memanfaatkan teknologi *Optical Character Recognition* (OCR) untuk mengkonversi gambar dan teks menjadi format data digital yang dapat diakses oleh mesin pencarian..

## Daftar Pustaka

- Ahyar, H., et, al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Aminullah, A. M., Ismaya, I., Syahdan, S., Ridwan, M. M., Jamaluddin, N., Elihami, E., & Musdalifah, M. (2021). Pengembangan Koleksi Digital dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 58-68. Diakses dari <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/1100>
- A. Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Cahyono, T. Y. (2014). Eksplorasi Pergeseran Paradigma Hubungan Pustakawan-Pemustaka. *Annals of Library and Information Studies Vol, 61*, 49-55. Diakses dari <https://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/Eksplorasi-Pergeseran-Paradigma-Hubungan-Pustakawan-Pemustaka.pdf>
- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Evan, G. Edward and Margaret R. Zarnosky. (2000). *Developing Library and Information Center Collections*. Colorado: Libraries Unlimited. Englewood.
- Hartono. (2016). *Kompetensi Pustakawan Profesional: Menuju Perpustakaan Modern Era Informasi*. Yogyakarta: Calpulis
- Hermawan, R., & Zen, Z. (2006). *Etika kepustakawanan: suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Husna, J. (2019). Transformasi Kepemimpinan Bagi Pustakawan pada era Digital. *LIBRARIA:JurnalPersustakaan*,7(1),1-18. DOI:10.21043/libraria.v7i1.4971
- Khadijah, C. (2019). Transformasi perpustakaan untuk generasi millennial menuju revolusi industri 4.0. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 12(2), 59-78. <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3983>
- Khan, Shakeel Ahmad; Bhatti, Rubina. *The Electronic Library*; Oxford Vol. 35, Iss. 3, (2017): 573-597. DOI:10.1108/EL-06-2016-0133
- Kode Etik Pustakawan dalam Kiprah Pustakawan, 1998, Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Mustafa, Badollahi. (1996) *Promosi Jasa Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka,.
- Olubiyo P.O. (2023) Collection Development in Academic Libraries: Challenges and Way Forward, *International Journal of Library and Information Science Studies*, Vol.9, No.3, pp.1-9. <https://doi.org/10.37745/ijliss.15>

- Purwono. (2008). *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia
- Rahayu, L. 2015. *Materi Pokok Layanan Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Rahmadanita, A. (2022). Kompetensi Digital Pustakawan dalam Penyelenggaraan Fungsi Layanan Perpustakaan pada Masa New Normal. *Media Informasi*, 31(2), 223-236. <https://doi.org/10.22146/mi.v31i2.6290>
- Sismanto. (2008). *Manajemen Perpustakaan Digital*. Jakarta : Afiifia Pustaka.
- Subrata, G. (2009). *Perpustakaan Digital*. Universitas Negri Malang.
- Sujarweni, V., & Wiratna. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Lasa, Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung : Alfabeta
- Suwanto, S. A. (2018). Peran Himpunan Mahasiswa dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(2), 193-204. DOI: 10.14710/anuva.2.2.193-204.
- Yakubu, B. (2023). Collection development policy: A panacea for collection development challenges in university libraries in Africa. *Ghana Library Journal*, 28(1), 15–25. <https://doi.org/10.4314/glj.v28i1.2>
- Yulia, Yuyu. 2009. *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*; 1-9. Jakarta: Universitas Terbuka.